

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BELAJAR
ANAK MELALUI METODE BERCERITA PADA
TK ISLAM TERPADU ANAK MANDIRI**



SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana
Pendidikan(S.Pd)pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam
Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh :

ANDRIANI
NIM. 17.1.05.0042

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA
PALU SULAWESIH TENGAH
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 21 Juni 2022 M

Penyusun

Andriani
NIM.17.1.05.0042

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 21 Juni 2022 M
21 Zulkaidah 1443 H

Penyusun

Andriani
NIM.17.1.05.0042

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Anak Melalui Metode Bercerita Pada TK Islam Terpadu Anak Mandiri Palu oleh Andriani NIM. 17.1.05.0042, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Datokarama Palu (UIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk di seminarkan.

Palu, 05 Maret 2021 M
21 Rajab 1442 H

PEMBIMBING I

Dra. Retoliah, MPd.

NIP.196212311991032003

PEMBIMBING II

Rus'an, S.Ag.,M.Pd

NIP.197306112007101004

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi mahasiswa atas nama Andriani NIM 171050042 dengan judul Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Anak Melalui Metode Bercerita, yang telah di ujikan di hadapan dewan penguji pada tanggal 26 Agustus 2022 Masehi bertepatan dengan tanggal 28 Muharam 1444 Hijria, dipandang telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.

Palu, 5 Agustus 2024 M
30 Muharram 1446 H

DEWAN PENGUJI

JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Pimpinan Sidang	Ufiyah Ramlah, S.P.d., M.S.I.	
Penguji 1	Rustam M.Pd.	
Penguji 2	Hikmatur Rahmah, Lc.M.Ed	
Pembimbing I	Dra. Retoliah, MPd.	
Pembimbing II	Rus'an, S.Ag., M.Pd	

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan

Ketua Jurusan
Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I

Hikmatur Rahmah, Lc.M.Ed

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَغِيثُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ
أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِيَ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. Karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul ***“Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Anak Melalui Metode Bercerita pada TK Islam Terpadu Anak Mandiri”*** ini dapat diselesaikan sesuai target waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad saw, beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapat bantuan moril dan materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis Bapak Amrin S. Lampasio (almarhum) dan Ibunda Nasmia yang telah membesarkan dan mendidik penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai dengan jenjang pendidikan menengah.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor UIN Datokarama Palu beserta segenap unsur pimpinan yang telah mendorong dan memberi kebijakan dalam berbagai hal.

3. Bapak Dr. Askar M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Datokarama Palu yang telah memberikan arahan kepada penulis selama proses perkuliahan.
4. Ibu Hikmatur Rahmah, Lc.,M.E d. selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Bapak Ardilah Abu S.Pd.I.,M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTIK UIN Datokarama Palu yang telah banyak membantu dan mengarahkan penulis selama proses perkuliahan.
5. Ibu Dra. Retoliah Mpd, selaku pembimbing I dan Bapak Rus'an, S.Ag., M.pd , selaku pembimbing II dalam skripsi ini yang dengan ikhlas meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya dalam membimbing, mengarahkan dan membantu penulis dalam menyusun skripsi ini dari awal bimbingan skripsi sampai pada tahap terakhir ini sehingga bisa selesai sesuai dengan harapan.
6. Seluruh Dosen dan pendidik yang telah mengajarkan dan memberikan ilmunya dengan penuh rasa ikhlas dan sabar kepada penulis selama mengikuti perkuliahan di Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
7. Kepala Perpustakaan UIN Datokarama Palu Bapak Mohamad Rifai, S.E., MM. Serta seluruh staf yang dengan tulus memberikan pelayanan dalam mencari referensi sebagai bahan skripsi sehingga menjadi sebuah karya ilmiah.

8. Ibu Nurjannah, S. Pd. I selaku Kepala Sekolah TK Islam Terpadu Anak Mandiri yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di TK tersebut.
 9. Kepada seluruh pendidik di TK Islam Terpadu Anak Mandiri. Yang telah meluangkan waktu serta banyak memberikan informasi kepada penulis selama melaksanakan penelitian.
 10. Kepada keluarga dan kakak-kakakku dan adik-adikku yang selalu mendengar keluh kesah penulis, dan selalu memberi motivasi di masa-masa sulit penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
 11. Kepada Squad sahabat Siti hajar, Fatkhul Janna, Siti Nurhijatin, Ayu Carista, serta keluargaku yaitu Arisna, dan Moh Rifaldi yang selama ini sudah berjuang bersama-sama dari awal kuliah sampai sekarang dan banyak membantu dalam penyelesaian studi ini.
 12. Kepada seluruh mahasiswa Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) angkatan 2017 khususnya kepada teman-teman PIAUD 2 yang sudah banyak memberikan masukan, nasehat serta motivasi untuk terus berjuang bersama dalam menuntut ilmu hingga sampai pada akhir serta masih banyak lagi pihak-pihak yang sangat berpengaruh dalam proses penyelesaian skripsi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
- Akhirnya, kepada semua pihak penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang takterhingga dari Allah.

Palu, 21 Juni 2022 M

21 Zulkaidah 1443 H

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Penegasan Istilah	5
E. Garis-garis Besar Isi.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	8
B. Pengertian Guru.....	11
C. Kemampuan Belajar Anak	20
D. Metode Bercerita	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian	38
C. Kehadiran Peneliti	38
D. Data dan Sumber Data.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data.....	42
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum TK Islam Terpadu Anak Mandiri	44
B. Peran guru dalam meningkatkan kemampuan belajar anak melalui metode bercerita	53
C. Faktor pendukung dan Penghambat untuk meningkatkan kemampuan	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran	65

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Tabel I Keadaan Guru TK Islam Terpadu Anak Mandiri Tahun Pelajaran 2021/2022	49
2. Tabel II Keadaan Perkembangan peserta didik TK Islam Terpadu Anak Mandiri	51
3. Tabel III Keadaan Sarana dan Prasarana TK Islam Terpadu Anak Mandiri	53

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pengajuan Judul Skripsi
2. SK Pembimbing Skripsi
3. Undangan seminar proposal skripsi
4. Kartu Seminar Proposal
5. Berita Acara Seminar Proposal
6. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
7. Pedoman Observasi
8. Pedoman Wawancara
9. Surat Izin Penelitian
10. Surat Keterangan Penelitian Dari Sekolah
11. Daftar Informan
12. Buku Konsultasi Pembimbing
13. Dokumentasi Penelitian
14. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Andriani

Nim : 17.1.05.0042

Judul : Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Anak Melalui Metode Bercerita Di TK Islam Terpadu Anak Mandiri

Skripsi ini membahas tentang peran guru dalam meningkatkan kemampuan belajar anak melalui metode bercerita di TK Islam Terpadu Anak Mandiri. Adapun latar belakang dari penelitian ini yaitu: bahwa metode bercerita sudah diterapkan. Adapun metode-metode yang di gunakan di sekolah tersebut adalah metode belajar sambil bermain, metode pemberian tugas, metode demonstrasi dan metode karya wisata. Tetapi selama masa pandemik covid-19 hanya metode karya wisata yang belum di lakukan. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang tersebut, peran guru sebagai pendidik (mendidik, melatih dan mengajar). Adapun rumusan masalah sebagai berikut: **pertama**, Bagaimana peningkatkan kemampuan belajar anak melalui metode bercerita di TK Islam Terpadu Anak Mandiri? dan **kedua**, Apa faktor penghambat dan pendukung untuk meningkatkan kemampuan belajar anak di TK Islam Terpadu Anak Mandiri?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif tehnik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, tehnik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: peran guru dalam meningkatkan kemampuan anak melalui metode bercerita yaitu guru juga di tuntun untuk mengarahkan anak dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga anak dapat membngun karakter baik bagi dirinya serta pemahaman anak melalui proses belajar. Melalui cerita, anak-anak akan muda memahami sifat-sifat mana yang baik dan mana yang buruk sehingga diharapkan mereka akan meneladani karakter-karakter yang positif pada cerita yang disampaikan guru. Faktor penghambat: waktu pembelajaran kurang kondusif, problem guru mengenai metode bercerita adalah waktu yang sangat sedikit padahal melihat kemampuan anak yang berbeda sehingga memerlukan waktu yang banyak dalam membenahi kegiatan belajar anak. Suasana dalam kelas, guru dalam mendidik anak disekolah permasalahan yang dihadapi yaitu gaya belajar anak yang kebiasaanya susah diatur pada saat belajar sehingga guru sulit untuk mengajak anak-anak mendengarkan cerita dongeng yang diceritakan guru Faktor pendukung, Sebelum guru masuk ke dalam kelas terlebih dahulu harus menyiapkan alat peraga yang sesuai dengan isi cerita dongeng karena dengan alat peraga dapat menarik perhatian anak dalam mendengarkan isi cerita yang diceritakan oleh guru.

Implikasi penelitian ini perlu kiranya guru lebih bervariasi dalam memberikan kegiatan pembelajaran khususnya dalam peran guru dalam meningkatkan kemampuan belajar anak melalui metode bercerita, sehingga anak dapat lebih antusias dan lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang ditempuh anak sebelum ia masuk ke sekolah dasar (SD). Pendidikan anak usia dini adalah suatu pembinaan yang diperuntukkan bagi anak 0-6 tahun, dimana usia ini menjadi usia emas pembentukan kepribadian dan karakter anak. Pendidikan anak usia dini secara umum adalah suatu upaya pembinaan yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Yang bertujuan untuk membantu perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Sesuai Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pada pasal 28 menyebutkan bahwa : (1). pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, (2). Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan / atau informal. (3) Pendidikan anak usian dini pada jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), raudatul athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. (4). Pendidikan usia dini pada jalur pendidikan nonformal infomlam lingkungan berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipsn anak (TPA), atau berbentuk lain yang sederajat

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya untuk berfungsi secara penting dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan anak usia dini

merupakan serangkaian upaya sistematis dan terprogram dalam melakukan pembinaan yang di tunjukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan memalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan serta rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.¹

Pendidikan anak usia sebagai salah satu bentuk penyelelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan sangat fundamental atau berdasarkan dalam perkembangan dan terbentuknya dasar-dasar pengetahuan sikap dan keterampilan anak. Salah satu perkembangan anak serta keterampilan yang di kembangkan di pendidikan anak usia dini adalah perkembangan dan keterampilan kemampuan belajar anak. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian potensi secara maksimal.²

Peran guru secara umum adalah sebagai tugas pendidikan, mengajar dan melatih. Seorang guru juga berperan untuk membantu anak dalam mengembangkan

¹Kadek Dwi Arinoviani, Ketut Pudjawan, Putu Aditya Antara, *Jurnal pendidikan anak usia dini* Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (volume 4. No. 2 – Than 2016.

²Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

keterampilan serta pengetahuan anak. Oleh karena itu, guru harus bisa membuat anak didiknya tertarik untuk mengikuti pelajarannya. Agar anak tersebut dapat memahami metode-metode yang di ajarkan kepada anak didiknya.

Secara garis besar metode merupakan salah satu, cara yang berfungsi untuk mencapai tujuan kegiatan dan manfaat kegiatan yang di lakukan oleh guru untuk anak didiknya. Metode yang dapat digunakan guru dalam kegiatan belajar salah satunya adalah metode bercerita. Metode Bercerita adalah salah satu kegiatan yang di lakukan seorang guru secara ³⁴lisan kepada anak didik bisa berupa bantuan alat peraga maupun tidak dan cara menyampaikannya dengan cara yang menarik.

Metode bercerita di sampaikan melalui cerita yang menarik dengan bantuan atau tanpa bantuan media pembelajaran. Cerita yang di sampaikan harus mengandung pesan, nasihat, dan informasi yang dapat ditangkap oleh anak sehingga dapat memahami cerita serta meneladani hal-hal baik yang di sampaikan. Melalui metode bercerita anak dapat mengembangkan kemampuan bahasanya dengan bahasa yang sederhana sehingga berpengaruh terhadap kemampuan kosakata dasar anak.⁵

Berdasarkan observasi dan wawancara yang di lakukan di TK Islam Terpadu Anak Mandiri bahwa metode bercerita sudah diterapkan. Adapun metode-metode yang di gunakan di sekolah tersebut adalah metode belajar sambil bermain, metode pemberian tugas, metode demonstrasi dan metode karya wisata. Tetapi

³Ibid,

selama masa pandemik covid-19 hanya metode karya wisata yang belum di lakukan.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakan di atas, peran guru sebagai pendidik (mendidik, melatih dan mengajar). Maka penulis memfokuskan kajian dengan judul ‘’ Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Anak Melalui Metode Bercerita .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakan yang telah di uraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini di tuangkan dalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan kemampuan belajar anak melalui metode bercerita di TK Islam Terpadu Anak Mandiri ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan kemampuan belajar anak di TK Islam Terpadu Anak Mandiri ?

C. Tujuan dan kegunaan penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah :

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan kemampuan belajar anak melalui metode bercerita pada TK Islam Terpadu Anak Mandiri ?
 - b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan belajar anak melalui metode bercerita pada TK Islam Terpadu Anak Mandiri ?

2. Kegunaan penelitian

Dari penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan dapat memberikan sebuah manfaat yaitu sebagai berikut :

a. Secara teoritis

Penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan di bidang pendidikan anak usia dini, dan dapat juga dijadikan sebagai bahan kajian pada penelitian selanjutnya.

b. Secara praktis

Bagi sekolah, hasil penelitian yang akan dilakukan ini semoga dapat dijadikan sebagai wawasan dan bahan pertimbangan untuk menjadikan metode bercerita untuk mengembangkan kemampuan belajar anak usia dini.

D. Penegasan Istilah

Sebelum penulis membahas lebih lanjut tentang proposal yang akan dibahas, penulis terlebih dahulu akan memberikan beberapa istilah yang perlu diketahui di antaranya :

1. Peran Guru

Peran guru secara umum adalah sebagai pendidik, mendidik, melatih dan mengajar. Peran guru dalam menjalankan tugas disekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua dan mampu menarik simpati para siswa sehingga pelajaran apapun yang dipelajari hendaknya dapat menjadi motivasi siswanya dalam mengajar. Dengan

kepercayaan yang diberikan masyarakat, maka dipundak guru diberikan tugas memang berat. Tetapi lebih berat lagi menjadi tanggung jawab.

2. Kemampuan belajar anak

Kemampuan belajar anak adalah masa dimana anak tumbuh dan berkembang menjadi anak yang mampu berinteraksi dengan sesama teman, orang tua dan guru, Kemampuan belajar anak menjadi nomor satu dalam komponen anak pendidikan usia dini. Kemampuan belajar anak dalam meninjau beberapa aspek yaitu bertujuan untuk membangun sinergi antara guru dan peserta didik, anak wajib mampu beradaptasi dengan lingkungan, memiliki jiwa dan rasa percaya diri, mampu bersosialisasi untuk membimbing anak dalam setiap kegiatan dan aktivitas belajar mengajar anak.

3. Metode bercerita

Metode bercerita merupakan salah satu kegiatan yang sangat digemari oleh anak-anak. Hampir setiap anak sangat menyukai dan menikmati metode bercerita melalui intonasi dan gerakan sederhana yang dibawakan oleh guru dan anak seusianya.

Metode bercerita, adalah metode yang mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian yang disampaikan kepada peserta didik melalui tutur kata, ungkapan dan mimik wajah untuk mendengarkan setiap kalimat yang disampaikan kepada peserta didik.⁶

⁶Muhammad Fadhillah, *Desain Pembelajaran paud*, 172.

Dapat disimpulkan bahwa Peran guru di dalam proses kegiatan belajar mengajar yaitu : guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai sumber belajar, guru sebagai fasilitator, dan guru sebagai pembimbing.

E. Garis-Garis Besar Isi

Adapun garis-garis besar penulisan skripsi ini membahas tentang metode bercerita dalam Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Anak Melalui Metode Bercerita Pada TK Islam Terpadu Anak Mandiri. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan. Meliputi : Uraian tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan garis-garis besar isi. Untuk menghindari terjadinya kesalahan penafsiran.

Bab kedua, membahas tentang peran guru dan pengertian metode bercerita,

Bab ketiga, merupakan bab yang menerangkan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis dan pengecekan keabsahan data.

Bab empat, penulis menjelaskan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di TK Islam Terpadu Anak Mandiri, mengenai peran guru dalam meningkatkan kemampuan belajar anak melalui metode bercerita.

Bab lima, terdiri dari kesimpulan hasil dari isi skripsi dan implikasi penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Peneliti Terdahulu*

Setelah melakukan kajian pustaka, ada beberapa penelitian yang membahas beberapa hal yang berkaitan dengan tema yang akan diteliti. Adapun judul penelitian yang secara tidak langsung relevan dengan judul pembahasan.

yang akan ditulis penulis adalah:

1. Jurnal Ika Yunita, Jenis penelitian kualitatif. “Meningkatkan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita dengan media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok A1 di TK Kartika III-38 Kentungan, Depok, Sleman, September. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas kolaboratif menggunakan model penelitian Kemmis dan Mc Taggart. Subjek penelitian adalah 17 anak Kelompok A1 TK Kartika III-38 Kentungan, Depok, Sleman. Objek penelitian yaitu keterampilan berbicara. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi.¹ Instrumen penelitian yang digunakan berupa instrumen lembar observasi yang berbentuk checklist. Teknik analisis data dilakukan melalui deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila sekurang-kurangnya 80% dari jumlah anak mendapat mendapat nilai baik. Hasil penelitian menunjukkan keterampilan berbicara anak meningkat menjadi 83,8%. Hasil penelitian dari Pratindakan ke Siklus II terjadi peningkatan sebesar 35,8%. Berdasarkan hasil penelitian, cara

¹Ika Yunita, *Meningkatkan keterampilan berbicara menggunakan metode bercerita dengan media boneka tangan pada anak kelompoka a1 di TK Kartika III-38 Kentungan Depok Sleman*, September 2014.

2. Peningkatan keterampilan berbicara menggunakan metode bercerita dengan media boneka tangan, sebagai berikut: 1) Guru bercerita; 2) Guru melakukan tanya jawab tentang cerita yang baru saja dibawakan; 3) Anak diminta untuk menceritakan kembali cerita yang baru saja dibawakan; dan 4) Guru memberikan penghargaan berupa benda konkret “kalung senyum” kepada anak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan metode bercerita dengan media boneka tangan dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak Kelompok A1 TK Kartika III-38 Kentungan, Depok, Sleman.
3. Skripsi Ellen Uheksa Proqram Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Dini Universitas Yokakarta Tahun 2013 Dengan Judul Skripsi Penikatan Kerampilan Menyimak Melalui Bercerita Pada Anak Kelompo B2 TK Islam Darul Mustaqim Kecamatan Purworejo Kabupatèn Puwererjo.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak melalui metode bercerita pada anak kelompok B2 TK Kanak-Kanak islam darul mustaqim kecamatan Puwerjo Kabupaten Puwererjo. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipasi. Subjek dalam penelitian ini adalah 37 Anak kelompok B2 TK islam darul mustaqim kecamatan puwererjo kabupaten puwererjo yang terdiri dari 20 anak laki-laki dan 17 anak perempuan. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah Observasi. Teknik analisa data menggunakan deskripsi kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menyimak pada anak kelompok B2 TK islam Darul mustaqim kecamatan puwererjo kabupaten puwererjo dapat ditingkatkan melalui metode bercerita. Langkah-Langkah yang efektif dalam

menikatakan keterampilan menyimak anak kelompok B2 meliputi; (1) kegiatan bercerita lebih di fokuskan pada kegiatan bercerita. (2) mengulas setiap judul cerita dengan kata-kata yang jelas dan menarik dengan menekankan pada peranan dari tokoh-tokoh cerita dan difokuskan pada sikap dan perilaku anak-anak dalam meningkatkan keterampilan menyimak, (3) anak yang belum dapat duduk dengan tenang di pindah tempatnya pada kelompok yang lain, dan (4) menyiapkan materi cerita yang lebih menarik, sehingga anak lebih tertarik.¹

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang metode bercerita dalam pembelajaran keterampilan berbicara dan keterampilan menyimak. Ika Yunita “ Meningkatkan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita Dengan Media Bobeka Tangan Pada Anak Kelompok A1 “ dan Ellen Upheksa “ Peningkatan Keterampilan Menyimak Melalui Metode Bercerita Pada Anak Kelompok B2” tidak sejenis dengan yang dilakukan oleh penulis, penulis focus pada penelitian Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Anak Melalui Metode Bercerita Pada TK Islam Terpadu Anak Mandiri.

Tujuan dalam penelitian ini adalah dapat menjadi acuan dalam upaya pembentukan karakteristik anak, memberikan predikat yang baik bagi anak agar peningkatan belajar anak usia dini menjadi baik.

¹Ellen Upheksa, *Peningkatan Keterampilan Menyimak melalui Metode Bercerita pada anak kelompok B2 TK Islam Terpadu Darul Musttaqim Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo*. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Negeri Yogyakarta

B. Landasan Teori

1. Pengertian Guru

Guru adalah seorang yang berjasa dalam dunia pendidikan, karena guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan. guru adalah orang dewasa, yang karena peranannya berkewajiban memberikan pendidikan kepada anak didik. Orang tersebut mungkin berpredikat sebagai ayah atau ibu, guru, ustadz, dosen, ulama, dan sebagainya.²

Guru merupakan unsur penting dalam kegiatan pembelajaran. Guru adalah seorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik atau tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya untuk merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi.

Guru adalah seorang pendidik yang profesional, guru merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa. Guru adalah seseorang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas.³

Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 Pasal 39 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidikan merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.⁴

²Nawawi, *Pendidikan Ilmu Pengetahuan*, (Yogyakarta: Gaja mada University Perss) 2015. 280

³Djamarah dan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Ciptrta) 2015. 280

⁴Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 Pasal 39 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Berdasarkan pendapat dari beberapah ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian guru adalah seseorang yang berkewajiban untuk mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada orang lain, sehingga dia dapat menjadikan orang lain menjadi orang yang cerdas. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan.

Guru adalah poros utama pendidikan. Ia menjadi penentu kemajuan suatu negara di masa depan. Secara umum, tugas guru adalah mengajar siswa-siswi agar memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam masing-masing bidang pelajaran.⁵

Selain itu guru juga mempunyai tanggung jawab dalam mendidik siswa agar mempunyai sikap dan tingkah laku baik, enta itu ketika berada di lingkungan sekolah atau pun masyarakat.

Guru adalah orang yang mendidik, mengadakan pengajaran, memberi bimbingan, menambahkan pelatihan fisik atau non fisik, memberikan penilaian dan melakukan evaluasi berkaitan dengan satu ilmu atau lebih kepada peserta didik. Selain itu, guru mempunyai beberapa definisi lain, baik itu menurut para ahli maupun perundang-undangan.

Guru adalah tenaga pendidik profesional di bidangnya yang memiliki tugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing memberi arahan, memberi pelatihan, memberi penilaian, dan mengadakan evaluasi kepada peserta didik yang menempu pendidikan sejak usia dini melalui jalur formal pemerintahan berupa sekolah dasar hingga sekolah menengah.⁶

⁵Prof. Dr. H. Punaji Setyosari, M.Ed, Metode penelitian pendidikan dan Pengembangan.

⁶Undang-undang No 14 Tahun 2005.

Secara umum guru adalah pendidik dan pengajar untuk anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar, dan menengah. Guru-guru ini harus memiliki kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan hal yang baru dan dianggap sebagai guru. Beberapa istilah yang juga menggambarkan peran guru antara lain dosen, mentor, dan tutor.

Dengan demikian, guru sebagai salah satu faktor pendidi yang harus professional dalam melaksanakan kegiatan mengajarnya, karena gurulah yang memberi pengaruh besar kepada muridnya, sehingga guru di tuntun untuk bisa memberikan arah yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu membentuk kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai islam. Dengan demikian keberhasilan proses belajar mengajar akan tercapai. Keberhasilan dan kegagalan suatu proses belajar mengajar secara umum dapat dinilai dari outputnya, yakni orang yang sebagai produk pendidi. Guru merupakan unsur pendidi yang sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan.

Dalam perspektif pendidikan islam, keberadaan,peranan, dan fungsi guru merupakan keharusan yang tidak dapat diingkari. Tidak ada pendidikan tanpa kehadiran guru. Guru merupakan penentu arah dan sistematika pembelajaran mulai dari kurikulum, sarana, bentuk pola sampai kepada usaha bagaimana anak didik seharusnya belajar dengan baik dan benar dalam rangka mengakses akan pengetahuan dan nilai-nilai hidup. Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi anak untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala

sesuatu yang terjadi dalam sistem pendidikan untuk membantu perkembangan anak.

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, disebutkan bahwa : pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Guru termaksud manusia yang berjiwa besar di dunia ini, ia berusaha menyiapkan generasi penerus yang berkualitas, mentransferkan ilmu pengetahuan dan juga memiliki posisi sebagai pewaris nabi. Oleh karena itu islam memberikan penghargaan sangat tinggi terhadap guru. Ia adalah salah satu pemilik ilmu pengetahuan.

Tingginya kedudukan guru dalam islam, menurut Ahmad Tafsir, tak bisa dilepaskan dari pandangan bahwa semua ilmu pengetahuan bersumber pada Allah. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu pendidikan. Setiap usaha peningkatan guru, baik dalam segi kualitas (jumlah) maupun kualitasnya (mutu). Oleh karena itu, guru merupakan seorang figur yang menepati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan.

Guru dalam proses belajar mengajar adalah orang yang memberikan pelajaran. Dalam kamus bahasa Indonesia, guru di artikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan serta dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.

Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun secara klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu guru juga merupakan orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah ataupun di luar sekolah.

2. Peran Guru

Peran guru secara umum adalah sebagai tugas pendidik adalah mendidik, melatih dan mengajar. Peran guru dalam menjalankan tugas di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua dan mampu menarik simpati para siswa sehingga pelajaran apapun yang dipelajari hendaknya dapat menjadi motivasi siswanya dalam mengajar. Dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat, maka dipundak guru diberikan tugas memang berat. Tetapi lebih berat lagi menjadi tanggung jawab.

Sebab tanggung jawab tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga diluar sekolah. pembinaan yang harus guru berikan pun tidak hanya secara kelompok (klasikal). Tetapi juga memperhatikan sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didiknya, tidak hanya dilingkungan sekolah tetapi diluar sekolah sekalipun. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa-siswa yang ada. Tak hanya berperan untuk mengajarkan ilmu-ilmu saja, banyak sekali peran guru dalam proses pembelajaran. peran guru di dalam proses kegiatan belajar mengajar:

a. Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik di lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, kewibawaan, dan kedisiplinan. Guru harus memahami berbagai nilai-nilai norma moral dan sosial, serta berusaha untuk berperilaku sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap tindakannya dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru dalam tugasnya sebagai pendidik harus berani mengambil keputusan secara mandiri berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungannya.⁷

b. Guru sebagai peneliti

Seorang guru adalah praktisi dalam duni pendidikan. Melaksanakan serangkaian proses pembelajaran, di dalam ruang maupun luar ruangan kelas. Proses itu di mulai dari sebuah perencanaan dan di akhiri dengan penilaian atau evaluasi.

c. Guru Sebagai Pengajar

Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untu mempelajari sesuatu yang belum di ketahuinya, membentuk kopetensi, dan memahami materi standar yang di pelajari. Guru sebagai pengajar harus terus mengikuti

⁷ Mulyasa, *Menjadi guru Profesional*, (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 197-198 .

perkembangan teknologi sehingga apa yang disampaikan kepada peserta didik merupakan hal-hal yang terus diperbaharui.

Perkembangan teknologi mengubah peran guru dari pengajar yang bertugas menyampaikan materi pembelajaran, menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar. Hal ini dimungkinkan karena perkembangan teknologi menimbulkan berbagai buku dengan harga yang relatif murah, dan peserta didik dapat belajar melalui intrnet tanpa batas waktu dan ruang, belajar melalui televisi, radio, dan surat kabar yang setiap saat hadir di hadapan kita.

Derasnya arus informasi, serta cepatnya perkembangan IPTEK telah memunculkan pertanyaan terhadap tugas guru sebagai pengajar. Masihkah guru diperlukan mengajar di depan kelas seorang diri, menginformasikan, menerangkan, dan menjelaskan. Untuk itu, guru harus senantiasa mengembangkan potensinya secara professional sehingga tugas dan peran sebagai pengajar masih tetap di perlukan sepanjang hayat.

d. Guru Sebagai Sumber Belajar

Peran guru sebagai sebuah sumber belajar akan sangat berkaitan dengan kemampuan guru untuk menguasai materi pelajaran yang ada. Sehingga saat siswa bertanya sesuatu hal, guru dapat dengan sigap dan tanggap menjawab pertanyaan murid dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah dimengerti.

e. Guru Sebagai Fasilitator

Peran seorang guru sebagai fasilitator adalah dalam memberikan pelayanan agar murid dapat dengan mudah menerima dan memahami materi-materi pelajaran. Sehingga nantinya proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan efisien.

f. Guru Sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggung jawab. Sebagai pembimbing guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempu, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Semua kegiatan yang dilakukan oleh guru harus berdasarkan kerja sama yang baik antara guru dengan peserta didik. Guru memiliki hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan di laksanakan⁸.

g. Guru sebagai pengarah

Guru adalah seorang pengarah bagi peserta didik bahkan bagi orang tua. Sebagai pegara guru harus mampu mengarahkan peserta didik dalam memecakan berbagai permasalahan yang dihadapi, mengarahkan peserta didik dalam mengambil suatu keputusan, dan menentukan jati dirinya. Guru juga dituntun untuk mengarahkan peserta didik dalam mengembagkan potensi

⁵Ibid, 15.

dirinya sehingga peserta didik dapat membangun karakter yang baik bagi dirinya dalam menghadapi kehidupan nyata di masyarakat.

h. Guru sebagai pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Guru bertugas melatih peserta didik dalam membentuk kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing peserta didik. Selain harus memperhatikan kompetensi dasar dan materi standar, pelatih yang dilakukan juga harus mampu memperhatikan perbedaan individual peserta didik dan lingkungannya. Untuk itu, guru harus memiliki pengetahuan yang banyak, meskipun tidak mencakup semua hal secara sempurna.⁹

i. Guru sebagai penilai

Penilaian atau evaluasi merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang tidak mungkin di pisahkan dengan setiap segi penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik. Sebagai suatu proses, penilaian dilaksanakan dengan prinsip-prinsip dan dengan teknik yang sesuai, baik tes atau nontes. Teknik apa pun yang dipilih, penilaian harus

⁹Ibid, 16.

⁷Ibid, 17.

dilakukan dengan prosedur yang jelas meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.

Mengingat kompleksnya proses penilaian maka guru perlu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memadai. Guru harus memahami teknik evaluasi, baik tes maupun nontes yang meliputi jenis masing-masing teknik, karakteristik, prosedur pengembangan, serta cara menentukan baik atau tidaknya di tinjau dari berbagai segi, validitas, reliabilitas, daya beda dan tingkat kesukatan soal.

Dalam hal ini, maka kata peranan lebih banyak mengacu pada penyesuaian diri pada suatu proses. Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun diluar sekolah. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa serta berwenang untuk menegur peserta didik yang melanggar aturan.

C. Kemampuan Belajar Anak

1. Definisi kemampuan

Secara umum kemampuan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah suatu kesanggupan, kecakapan seorang dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan memiliki kemampuan atau mampu apabila ia bisa dan sanggup melakukan sesuatu yang memang harus di lakukannya.¹⁰

¹⁰KBBI edisi ke tiga, (Jakarta: balai pustaka 2005) .708.

Kemampuan merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan sesuatu perbuatan. Kemampuan bisa juga merupakan kesanggupan bahwa sejak lahir, atau merupakan hasil latihan maupun praktek. Menurut Yusdi “kemampuan adalah sesuatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila bisa melakukan sesuatu yang harus ia lakukan”.¹¹

2. Definisi belajar

Belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Belajar yang di artikan “perubahan” yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar. Selain itu belajar juga dapat di artikan sebagai perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik.

Belajar merupakan serangkaian upaya untuk mengembangkan kemampuan dan sikap serta nilai siswa, baik kemampuan intelektual, sosial, afektif, maupun psikomotor.

Disamping definisi-definisi tersebut, ada beberapa pengertian lain dan cukup banyak, baik yang di lihat secara sempit maupun secara luas. Dalam pengertian luas belajar dapat di artikan sebagai kegiatan psikologi dan fisik menuju

¹¹YusdiMilmal. *Pengertian kemapua, Jurnal (online)*

keperkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan kegiatan menuju terbentuknya kepribadian yang seutuhnya. Definisi atau konsep ini dalam prakteknya banyak di terapkan disekolah. Para guru berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan siswagiat untuk mengumpulkan atau menerimanya.

pengertian tentang belajar antara lain:

- a) Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingka laku, yang perubahan itu dapat mengarahkan kepada tingah laku yang baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada yang lebih buruk.
- b) Belajar merupaka sesuatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman.
- c) Tingkah laku yang mengalami perubahan karena beljar itu menyangkut berbagai aspek kepribadian baik fisik maupun mental.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses kegiatan padaindividu yang menimbulkan perubahan-perubahan, baik perubahan pegetahuan, kecakapan, kebiasaan, kemampuan, pengertian, maupun minat yang merupakan hasil pendidikan atau pengetahuan dan pengalaman.

3. Kemampuan Belajar

Hamalik, mengemukakan bahwa kemapuan belajar dalah “suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingka laku yang baru berkat pengalaman dan latihan”. Selanjutnya iya menjelaskanbahwa tingka laku yang baru itu misalnya dari tidak tauh menjadi tauh,

timbulnya pengertian-pengerti baru, perubahan dalam sikap, kebiasaan-kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai perkembangan sifat-sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani.¹²

Menurut Semiawa ‘’ kemampuan adalah hasil perubahan tingka laku seorang anak setelah memperoleh pelajaran kemampuan biasanya di gambarkan dengan nilai angka atau huruf ‘’.¹³

Kemampuan belajar anak adalah masa dimana anak tumbuh dan berkembang menjadi anak yang mampu berinteraksi dengan sesama teman, orang tua dan guru, Kemampuan belajar anak menjadi nomor satu dalam komponen anak pendidikan usia dini. Kemampuan belajar anak dalam meninjau beberapa aspek yaitu bertujuan untuk membangun sinergi antara guru dan peserta didik, anak wajib mampu beradaptasi dengan lingkungan, memiliki jiwa dan rasa percaya diri, mampu bersosialisasi untuk membimbing anak dalam setiap kegiatan dan aktivitas belajar mengajar anak.

Kemampuan anak tersebut tercermin berdasarkan karakter orang tua peserta didik, dengan cara mengajar anak, maka anak akan menjadi hebat dari teman lainnya. Misalnya anak yang pandai berbahasa inggris akan merangsang anak lain untuk ikut mendidik anak peserta didik lainnya, namun dalam hal ini perkembangan anak wajib dijadikan acuan agar konsentrasi belajar anak menjadi seimbang berdasarkan pola pikir anak, anak adalah salah satu factor subjektif dalam hal pengembangan pola didik anak, kemampuan anak bisa dilihat dari hobi anak yaitu

¹²Oemar Hamalik, *Kemampuan Belajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014) hlm. 21.

¹³Semiawan, Conny, *Belajar dan Pembelajaran dalam Taraf Usia Anak Dini*, (Jakarta: PT. Prehalindo, 2002) hlm 25.

ada yang pandai bernyanyi, ada yang pandai bercerita, ada yang pendiam, ceria, semangat dan rewel.

Kemampuan anak dalam konteks pembelajaran anak usia dini adalah bahwa setiap anak wajib diperlakukan sama.

D. Metode Bercerita

1. Pengertian bercerita

Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan mutlak atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan oleh orang yang menyajikan cerita tersebut menyampaikan dengan menarik. Menikmati sebuah cerita mulai tumbuh pada seorang anak ia mengerti akan peristiwa yang terjadi di sekitarnya dan setelah memorinya merekam beberapa kabar masa pada usia 4-6 tahun.¹⁴

Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain. Dengan kata lain bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan perbuatan atau suatu kejadian secara lisan dalam upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa¹⁵.

Metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah, metode bercerita dilaksanakan

¹⁴Novan Ardi Wiyan, "Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Membaca Nyaring", Desember 2020, Vol. 1 No. 2. 157.

¹⁵ Suarti Ningsi, *Jurnal kreatif Tadulako*, 2014.

dalam upaya memperkenalkan, memberikan keterangan, atau penjelasan tentang hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar. Oleh karena itu materi yang disampaikan berbentuk cerita awal dan akhirnya berhubungan erat dalam kesatuan yang utuh, maka cerita tersebut harus dipersiapkan terlebih dahulu. Biasanya kegiatan bercerita dilaksanakan pada kegiatan penutup, sehingga kalau anak pulang, anak menjadi tenang dan senang. Setelah mengikuti pembelajaran, namun demikian pada prakteknya tidak selalu pada saat kegiatan penutup, bercerita dapat dilakukan pada saat kegiatan pembukaan, kegiatan inti, maupun pada waktu-waktu senggang di sekolah, misalnya pada saat waktu istirahat, karena mendengarkan cerita adalah sesuatu yang mengasikan bagi siswa.

Fungsi kegiatan bercerita bagi anak usia 4-6 tahun adalah membantu perkembangan bahasa anak dan dengan bercerita pendengaran anak dapat difungsikan dengan baik, untuk kemampuan berbicara dengan menambah perbendaharaan kosakata, kemampuan mengucapkan kata-kata, melatih merangkai kalimat sesuai dengan tahap perkembangannya, selanjutnya anak lisan dapat mengekspresikannya melalui bernyanyi, menulis, atau pun menggambar sehingga pada akhirnya anak mampu membaca situasi, gambar, tulisan atau bahasa isyarat.

a. Tujuan metode bercerita

Memacu kemampuan bercerita anak merupakan sesuatu yang penting, karena beberapa alasan, yaitu : pertama, anak memiliki kosakata cenderung berhasil dalam meraih prestasi akademik. Kedua, anak yang pandai berbicara memperoleh perhatian dari orang lain. Hal ini penting pada hakikatnya anak senang

menjadi pusat perhatian dari orang lain. Ketiga, anak yang pandai berbicara mampu membina hubungan dengan orang lain dapat memerankan kepemimpinannya dari pada anak yang tidak dapat berbicara. Berbicara baik mengisyaratkan latar belakang yang baik pula. Keempat, anak yang pandai berbicara akan memiliki kepercayaan diri dan penilaian diri yang positif, terutama setelah mendengar komentar orang tentang dirinya. Dalam berbicara terkadang individu dapat menyesuaikan dengan keinginannya sendiri. Pada dasarnya berbicara sama halnya dengan menuangkan segala perasaan kita yang tersimpan. Kita dalam berbicara dapat mengungkapkan, serta mengekspresikan apa keinginan kita.

Metode bercerita adalah salah satu kegiatan yang dilakukan seorang guru secara lisan kepada peserta didik bisa berupa bantuan alat peraga maupun tidak dan cara menyampaikannya dengan cara yang menarik.

b. Kegiatan bercerita di sekolah

Untuk menyajikan secara menarik, diperlukan beberapa persiapan, mulai dari memilih jenis cerita, menyiapkan tempat, menyiapkan alat peraga dan sebagainya hingga penyajian cerita. Menurut Tampubolong, persiapan bercerita yaitu : “ 1) memilih dan memilih materi cerita, 2) pengelolaan kelas untuk bercerita, 3) pengelolaan tempat untuk bercerita, 4) strategi penyampaian”. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) memilih dan memilih materi bercerita

Diantara jenis cerita, cerita tentang pengalaman seseorang dan faktor tradisional merupakan sumber cerita terbaik bagi anak-anak.

2) Pengelolaan kelas untuk bercerita

Pengelolaan kelas merupakan upaya dalam mendayagunakan potensi kelas dengan baik seorang guru perlu memperhatikan aspek-aspek pengelolaan kelas.

3) Strategi penyampaian cerita untuk anak

Kegiatan bercerita disekolah dapat di lakukan dengan baik, apa bila sebelumnya guru terlebih dahulu menyiapkan cerita dan alat peraga yang menarik perhatian anak, tidak hanya itu saja disini peran orang tua atau pun guru juga sangat berperan penting, untuk memberikan suasana yang menyenangkan agar anak dalam mendengarkan cerita atau bercerita dengan hati yang senang, karena pada prinsipnya belajar di TK itu belajar sambil bermain. Oleh karena itu seorang guru harus mempunyai metode yang tepat dalam menyampaikan kegiatan bercerita. Strategi storyselling merupakan penceritaan cerita yang di lakukan secara terencana dengan menggunakan media boneka, atau benda-benda fisual, metode ini bertujuan untuk menghasilkan kemampuan berbahasa anak. Penggunaan metode ini di butukan untuk melati dan membentuk keterampilan berbicara, pengembangan daya nalar, dan pengembangan imajinasi anak. Metode ini contohnya seperti metode sandiwara boneka, metode bermain peran, metode bercakap-cakap dan metode Tanya jawab.

Stratgi reproduksi cerita adalah kegiatan belajar mengajarkan anak untuk bercerita kembali cerita yang di dengar. Tujuan kegiatan ini sama dengan tujuan strategi storytelling. Strategi ini di mulai setelah guru bercerita

kemudia anak di mimta menceritakan cerita itu sesuai dengan daya tanggap anak. Strategi simulasi kreatif di laksanakan untu memanipulasi kegiatan belajar sambil bermain dari penggalan dialok cerita atau bermain peran membawakan tokoh-tokoh dalam cerita.

Metode bercerita di sampaikan dengan cara yang menarik. Cerita yang di sampaikan harus mengandung pesan, nasihat, informasi yang dapat ditangkap oleh anak sehingga dapat memahami cerita serta meneladani hal-hal baik yang di sampaikan. Melalui metode bercerita anak dapat mengembangkan kemampuan bahasa dengan bahasa yang sederhana sehingga berpengaruh terhadap kemampuan kosakata dasar anak.

Adapun metode bercerita menurut para ahli antara lain:

Moeslichatoen R. menyatakan bahwa metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak Taman Kanak-kanak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak Taman Kanak-kanak. Bachtiar S. Bachri menyatakan bahwa kegiatan bercerita dalam konteks pembelajaran anak usia dini dapat dikatakan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa anak melalui pendengaran dan kemudian menuturkannya kembali dengan tujuan melatih keterampilan anak dalam bercakap-cakap untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan.

Metode bercerita merupakan metode yang sesuai dengan karakteristik anak Taman Kanak-kanak. Sanders mengemukakan bahwa ada beberapa alasan penting mengapa anak perlu mendengarkan cerita. Salah satunya karena mendengarkan

cerita merupakan sesuatu yang menyenangkan bagi anak. Anak dapat lebih bergairah untuk belajar karena pada dasarnya anak senang mendengarkan cerita. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode bercerita adalah salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak Taman Kanak-kanak dengan membawakan cerita kepada anak melalui pendengaran dan kemudian menuturkannya kembali dalam bentuk lisan.

Teknik Bercerita menurut teori Moeslichatoen R. Menjelaskan bahwa ada beberapa macam teknik bercerita yang dapat dipergunakan antara lain guru dapat membaca langsung dari buku, menggunakan ilustrasi dari buku gambar, menggunakan papan flanel, menggunakan boneka, serta bermain peran dalam satu cerita. Di bawah ini merupakan penjelasan singkat tentang beberapa teknik bercerita adalah sebagai berikut: Membaca Langsung dari Buku Cerita.

Teknik bercerita dengan membaca langsung dari buku itu sangat bagus bila guru mempunyai puisi dan prosa yang baik untuk dibacakan kepada anak. Bercerita dengan Menggunakan Ilustrasi Gambar dari Buku. Bila cerita yang disampaikan kepada anak terlalu panjang dan terinci dengan menambahkan ilustrasi gambar dari buku yang dapat menarik perhatian anak, maka teknik bercerita ini dapat berfungsi dengan baik. Menceritakan Dongeng. Cerita dongeng merupakan bentuk kesenian yang paling lama.

Mendongeng merupakan cara meneruskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi yang berikutnya. Dongeng dapat dipergunakan untuk menyampaikan pesan-pesan kebaikan kepada anak. Bercerita dengan

Menggunakan Papan Flanel. Guru dapat membuat papan flanel dengan melapisi seluas papan dengan kain flanel yang berwarna netral.

4) Pendidikan Taman kanak-kanak

Pentingnya pendidikan anak usia dini adalah untuk membekali sedini mungkin pendidikan yang berkarakter agar dalam perjalanan usianya akan dapat menjalani pendidikan selanjutnya dengan baik. Bukan hanya soal keilmuan tetapi juga untuk mengembangkan sikap sopan santun, latihan kedisiplinan, interaksi sosial, mengenal ilmu keagamaan serta mengenal budaya hidup sehat.

Undang-undan Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada bagian ketujuh pasal 28 mengatur tentang pendidikan anak usia dini.

1. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.
2. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan informal.
3. Pendidikan anak usia dini pada jalur formal berbentuk taman kanak-kanak (TK) raudhatul athfal (RA) atau bentuk lain yang sederajat.
4. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan non formal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat.
5. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

6. Ketertuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) di atur lebih lanjut dengan peraturan pemerintahan.¹⁶

Pendidikan anak usia dini pada jalur formal terdiri dari Taman Kanak-Kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA). Terlepas dari kementrian apa yang bertanggung jawab terhadap apa pembinaannya, dalam beberapa hal baik TK maupun RA dalam pelaksanaannya telah mengikuti kebijakan yang sama yang ditetapkan pemerintah baik melalui UU maupun PP (peraturan pemerintah)

1. Pengertian dan Fungsi Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK)

Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan bentuk satuan pendidikan bagi anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun, yang terbagi menjadi dua kelompok : kelompok A untuk usia 4-5 tahun dan kelompok B anak usia 5-6 tahun.¹⁷ TK merupakan pendidikan anak usia dini dan didalamnya terdapat garis-garis besar program kegiatan belajar (GBPKB), yakni usaha untuk mengetahui secara mendalam tentang perangkat kegiatan yang direncanakan untuk dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu, dalam rangka meletakkan dasar-dasar bagi pengembangan diri anak usia TK.

Fungsi pendidikan TK adalah untuk mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak, mengenalkan anak dengan dunia sekitar, menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik, mengembangkan kemampuan

¹⁶Republik Indonesia, “Undang-Undang Ri Nomor 20 tahun 2003 pasal 28 tentang sistem Pendidikan Nasional. https://id.m.wikisource.org/Undang-Undang_Republik_Indonesia_Nomor_20_tahun_2003(15 maret 2021).

¹⁷Novan Ardi Wiyani & Barnavi, *Format PAUD, Konsep, Karakteristik & Implementasai pendidikan Anak Usia Dini* (Cet. II; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 74.

berkomunikasi dan bersosialisasi, mengembangkan keterampilan, kreativitas dan kemampuan yang dimiliki anak, menyiapkan akan untuk memasuki pendidikan dasar.

Tujuan pendidikan TK adalah untuk membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, emosional, kognitif, bahasa fisik atau motorik, kemandirian atau seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.¹⁸

TK merupakan salah satu bentuk awal pendidikan sekolah yang dikenal oleh anak didik. Oleh karena itu, TK perlu menciptakan situasi pendidikan yang memberikan rasa aman dan menyenangkan bagi peserta didik. Setiap peserta didik adalah unit dalam arti berbeda keadaan jasmani, rohani, dan tingkat perkembangannya. Sehubungan dengan perbedaan tersebut, sebaiknya pendidik memberikan kegiatan perseorangan kepada anak didik sesuai minat dan tahap perkembangannya, disamping pendidik juga perlu memberikan kegiatan kelompok maupun klasikal agar peserta didik belajar bermasyarakat.

2. Prinsip Pendidikan TK

Dalam menyelenggarakan pendidikan Taman Kanak-Kanak ataupun Raudhatul Athfal harus diselenggarakan berdasarkan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Berdasarkan direktor pembinaan PAUD 2012 penyelenggaraan pendidikan taman kanak-kanak berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini adalah sebagai berikut:

¹⁸ Depdiknas, *Standar kompetensi Taman Kanak-Kanak dan Raudhatul Athfal*, Depdiknas, Jakarta, 2004, hlm. 5; dikutip dalam Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Cet. V; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 128.

- a. Berorientasi pada kebutuhan anak.
- b. Sesuai dengan perkembangan anak.
- c. Sesuai dengan keunikan setiap individu.
- d. Kegiatan belajar dilakukan melalui bermain.
- e. Pembelajaran berpusat pada anak.
- f. Anak sebagai pembelajaran aktif.
- g. Anak belajar dari yang konkret ke abstrak, dari yang sederhana ke kompleks, dari gerakan ke verbal, dan dari diri sendiri ke sosial.
- h. Menediakan lingkungan yang mendukung proses belajar.
- i. Merangsang munculnya kreativitas dan inovasi.
- j. Mengembangkan kecakapan hidup.
- k. Menggunakan berbagai sumber dan media belajar yang ada di lingkungan sekitar.
- l. Anak belajar sesuai dengan kondisi sosial budanyanya.
- m. Melibatkan peran serta orang tua.
- n. Stimulus pendidikan bersifat menyeluruh dan mencakup semua aspek perkembangan.¹⁹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip pendidikan harus diarahkan kepada anak sesuai dengan karakteristik dari anak usia dini yaitu pembelajaran melalui bermain dan ditujukan untuk perkembangan dan pertumbuhan semua aspek baik kognitif, fisik/motori, sosial emosional, bahasa, agama dan lain-lain.

3. Kurikulum Anak Usia Dini

Unsur utama dalam pengembangan program bagi anak usia dini adalah bermain. Pendidikan awal dimasa kanak-kanak diyakini memiliki peran yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan pengetahuan selanjutnya. Secara

¹⁹Direktorat Pembinaan PAUD 2012 dikutip dalam Helmawati, *Mengenal dan Memahami PAUD* (Cet. II; Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2018), 49-50.

umum kurikulum pendidikan anak usia dini dapat dimaknai sebagai seperangkat kegiatan belajar sambil bermain yang sengaja direncanakan untuk dapat dilaksanakan dalam rangka menyiapkan dan meletakkan dasar-dasar bagi pengembangan diri anak usia dini lebih lanjut.

Soemiarti mengemukakan bahwa “kurikulum adalah suatu perencanaan pengalaman belajar secara tertulis”.²⁰ Khusus yang berkaitan dengan TK ia mengemukakan bahwa kurikulum adalah seluruh usaha atau kegiatan sekolah untuk merangsang anak supaya belajar dalam rangka pengembangan seluruh aspek yang ada pada dirinya, baik di dalam maupun di luar kelas serta lingkungan.

Carton dan Allen menyatakan bahwa kurikulum mencakup jawaban tentang pertanyaan apa yang harus di ajarkan dan baiman cara mengajarkan degan menyediakan sebuah rencana program kegiatan bermain yang berdasarkan filosofi tenyang bagaimana anak berkembang dan belajar.²¹

Program kegiatan bermain yang dikembangkan terdiri dari bidang perkembangan sosial dan emosi, perkembangan bahasa, perkembangan literasi awal, matematika permulaan, penemuan ilmiah, memahami diri sendiri, masyarakat dan dunianya, dan perkembangan fisik.

4. Definisi Pertumbuhan dan Perkembangan anak TK

Pertumbuhan dan perkembangan anak sebenarnya merupakan suatu kesatuan dan menyeluruh. Dalam kegiatan pembelajaran atau pelaksanaan program hal ini juga sebenarnya tidak dapat dipisah-pisakan. Namu untuk memudahkan pendidk atau orang tua merancang kegiatan pembelajaran tau pelaksanaan program

²⁰AnitaYus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2011), 35.

²¹Yulianti Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Cet. VIII; Jakarta Barat; Permata PUri Media, 2016), 199

perlu diidentifikasi dimensi-dimensi yang ada dalam pertumbuhan dan perkembangan anak.

Menurut Hurlock “perkembangan dan pertumbuhan anak meliputi perkembangan emosi, jasmani, bahasa, dan sosio”. Arthur mengidentifikasi ada empat dimensi perkembangan anak, yaitu perkembangan sosial dan emosional, perkembangan fisik, perkembangan kognitif, dan perkembangan bahasa.²²

Perkembangan kemampuan anak menurut kurikulum yang berlaku di taman kanak-kanak selama ini secara garis besar meliputi dua aspek perkembangan, yaitu sikap dan perilaku serta kemampuan dasar. Aspek kemampuan dasar diuraikan menjadi aspek bahasa, daya pikir, daya cipta, jasmani, dan keterampilan. Kedua aspek ini dalam kurikulum berbasis kompetensi (KBK) pendidikan anak usia dini (PAUD) dijabarkan dalam enam dimensi perkembangan, yaitu:

- a. Pengembangan fisik
 - b. Pengembangan bahasa
 - c. Pengembangan kognitif
 - d. Pengembangan sosial-emosional
 - e. Pengembangan seni, dan
 - f. Pengembangan moral dan nilai-nilai agama
5. Evaluasi pembelajaran di TK

Evaluasi diarahkan pada aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik. Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan anak usia dini.

²²Yus, Penilaian. 21-22

a. Prinsip Evaluasi

Beberapa prinsip evaluasi pendidikan anak usia dini sebagai berikut:

- 1) Mengevaluasi semua aspek perkembangan, baik aspek kognitif, efektif, maupun psikomotorik
- 2) Dilakukan secara berkesinambungan dan terus menerus
- 3) Mengarah pada tujuan yang telah ditetapkan sehingga dapat diketahui tujuan yang tercapai dengan tujuan yang belum tercapai
- 4) Penilaian dilakukan secara objektif dan tidak berat
- 5) Penilaian dilakukan untuk memberi makna positif bagi anak
- 6) Mendidik, artinya penilaian dilakukan dalam koridor pendidikan dan berdampak positif bagi perkembangan anak²³

b. Teknik Evaluasi

Teknik evaluasi pendidikan anak usia dini sebagai berikut:

- 1) Observasi, yaitu cara pengumpulan data yang penilaiannya berdasarkan pengamatan langsung ataupun tidak langsung terhadap sikap dan perilaku anak dalam proses pembelajaran
- 2) Catatan anekdot, yaitu kumpulan catatan mengenai sikap dan perilaku anak dalam situasi tertentu di dalam atau di luar kelas, baik yang bersifat positif maupun negatif. Jenis evaluasi ini digunakan untuk menilai hal-hal yang sifatnya non-akademis dan didasari oleh latar belakang informasi tertentu yang telah diketahui oleh pendidik.²⁴

²³Maman Surtarman dan Asih, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini: Filosofi, Konsep, Prinsip dan Aplikasi* (Cet, I; Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), 65.

²⁴Ibid., 66.

Dalam penerapan evaluasi tidak hanya di tujukan untuk menilai dan mengamati perkembangan potensi pada anak semata. Melaikan untuk mengetahui tingkat keefektifan program perkembangan yang diterapkan. Setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda oleh karena itu, sebaiknya evaluasi dilakukan dengan memegang teguh prinsip seperti yang telah diuraikan diatas sehingga diperoleh hasil yang sejujur-jujurnya dan sesuai dengan kondisi yang ada.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuasi (kualitatif). Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode deskriptif. Penggunaan metode deskriptif ini sangat tepat sebab dalam metode ini dilakukan karena berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau penegasan tentang bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan belajar anak melalui metode bercerita pada TK Islam Terpadu Anak Mandiri¹.

B. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi objek atau sasaran penelitian ini adalah Penelitian Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Anak Melalui Metode Bercerita Pada TK Islam Terpadu Anak Mandiri. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa alasan penulis yaitu lokasi penelitian relatif terjangkau serta lokasi penelitiannya belum pernah diteliti oleh mahasiswa lain yang membahas tentang Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Anak Melalui Metode Bercerita Pada TK Islam Terpadu Anak Mandiri.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan mutlak adalah sebagai instrument. Peran peneliti di lapangan sebagai nonpartisipasi yang aktif meneliti langsung mengamati, dan mencari informasi lewat informan atau narasumber.

¹Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 50.

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti sebagai instrument kunci yang berperan sebagai pengamat penuh sekaligus sebagai penganalisis data dalam penelitian tersebut yang mengamati kegiatan-kegiatan yang terjadi di sekolahan yang lebih berfokus pada peran guru dalam meningkatkan kemampuan belajar anak melalui metode bercerita pada paud/tk islam terpadu anak mandiri dalam menjalankan kewajibannya sebagai seorang guru.

Secara umum, kehadiran peneliti diketahui oleh objek peneliti dengan tujuan untuk mendapatkan data valid dan akurat dari lokasi penelitian, yang berhibungan dengan tujuan peneliti dari proposal ini

Namun sebelum penelitian ini dilakukan, terlebih dahulu Peneliti minta izin kepada Ibu Kepala TK Islam Terpadu Anak andiri dengan memperlihatkan surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palu.²

D. Data dan Sumber Data

Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer, dan data sekunder, sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer diperoleh melalui observasi langsung dengan Kepala TK, Guru, hasil dokumentasi, serta bantuan anak-anak usia dini yang sedang melakukan kegiatan bercerita pada TK Islam Terpadu Anak Usia Dini di jalan.

²Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)* Bandung: Alfabeta 2010.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah penunjang yang merupakan data lengkap yang diperoleh dari literature-literatur, dokumen dan lain-lain.³ Yang dapat menunjukkan kondisi objektif lokasi penelitian yang berada di TK Islam Terpadu Anak Mandiri di Kota Palu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam kegiatan penelitian, teknik pengumpulan data merupakan factor yang harus diperhatikan oleh seorang peneliti. Penggunaan teknik pengumpulan data ini sifatnya lebih disesuaikan pada analisis dengan kebutuhan dan kemampuan peneliti itu sendiri. Oleh karena itu dapat dipilih sesuai kebutuhan.

Dalam penelitian ini tentunya terdapat satu langkah yang ditempuh penulis dalam pengumpulan data ini, yaitu peneliti mengadakan penelitian lapangan untuk memperoleh data dan informasi yang lebih kongkrit yang ada hubungannya dengan masalah dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Teknik observasi

Teknik observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan untuk mengetahui masalah yang diteliti, yaitu pengamatan langsung dalam proses pembelajaran sekitar aktivitas guru dan anak-anak dalam kesehariannya, terutama yang berkenaan dengan bagaimana peran guru dalam meningkatkan kemampuan belajar anak melalui metode bercerita pada paud/tk islam terpadu anak mandiri kota Palu.

³Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm 50.

2. Wawancara

Penulis mengumpulkan data dengan wawancara langsung dengan para narasumber yaitu kepala sekolah TK islam terpadu anak mandiri kota Palu.

Pedoman wawancara disusun secara tidak terstruktur sebagaimana diterangkan oleh Suharsimi Arikunto :

Pedoman wawancara yang hanya memuat garis-garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih fokus banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara sebagai pengemudi jawaban informan.⁴

Adapun yang penulis wawancarai adalah kepala TK, dan guru.

3. Teknik Dokumentasi

Penulis mengumpulkan data dengan menghimpunkan data dari dokumen-dokumen resmi yang di TK islam terpadu anak mandiri kota Palu.

Dalam mengidentifikasi kualitas guru, anak-anak serta sarana dan prasarana. Sehingga dalam melakukan penelitian penulis berusaha menempatkan sarana penelitian pada beberapa hal di atas dalam rangka mencari jawaban yang valid. Sebelum mengumpulkan data, terlebih dahulu mempersiapkan instrumen penelitian. Adapun yang dimaksud dengan instrument penelitian adalah penyusun data yang tersusun serta disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Alat pengumpulan data tersebut yang dipergunakan penulis dalam penelitian seperti *black tone*, *ballpoint*. Untuk memberikan kejelasan terhadap beberapa

⁴Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta :Grafindo Persada. 2001.

pengumpulan data tersebut maka penulis akan menguraikan cara pelaksanaan sebagai berikut :⁵

Black note dan *ballpoint* digunakan untuk mencatat tentang beberapa hal-hal yang diterima dari informasi-informasi maupun yang dilihat dalam bentuk tabel. Demi terlaksananya penelitian di TK Islam Terpadu Anak Mandiri kota Palu.

F. Teknik Analisis Data

Mengenai data merupakan hal yang harus penulis lakukan agar data-data diperoleh dapat ditafsirkan dengan benar dan memberikan makna sehingga sinkron antara data yang satu dengan yang lain, data tersebut dapat bentuk visualisasi berupa data dokumentasi dan hasil belajar anak.

Analisis data menurut Patton yang dikutip oleh Lexy J. Moeleong adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola kategori dan satuan pola kategori dan satuan uraian dasar dan membentuk simulasi hasil yang baik.

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam suatu karya ilmiah adalah model analisis mengalir. Sebagaimana dijelaskan oleh Nurul Zuriah tentang analisis mengalir yaitu “ di mana tiga komponen analisis (reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi data) dilakukan saling menjalin dengan proses pengumpulan data dan mengalir bersamaan.”⁶

⁵Sugiyono, *Memahami penelitian kualitatif*. (Bandung: Alfabet, cv 2014), 72.

⁶Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Barupress, 2014) hlm. 19.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Moleong dalam buku metodologi penelitian kualitatif, bahwa:

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesalihan (validitas) dan keandalan (Reliabilitas) menurut versi “Positivisme” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri.⁷

Pencetakan keabsahan data dalam suatu penelitian kualitatif yang dibutuhkan untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pembahasan (Diskusi), dimana penulis mengumpulkan teman-teman yang dianggap mengerti tentang judul proposal ini melalui data yang penulis peroleh dan hasil penelitian.

Pengecekan keabsahan data juga dimaksudkan agar tidak terjadinya keraguan terhadap data yang diperoleh baik itu penulis sendiri maupun para pembaca sehingga dikemudian hari nantinya tidak ada yang dirugikan terutama penulis yang telah mencururkan segenap tenaganya dalam menyusun karya ilmiah ini.

⁷Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*
Bandung: Alfabeta 2010

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum TK Islam Terpadu Anak Mandiri

1. Sejarah Berdirinya TK Islam Terpadu Anak Mandiri

Menelusuri berdirinya suatu lembaga pendidikan, yakni lembaga pendidikan formal, ini tidak terlepas dari latar belakang menelusuri eksistensi berdirinya suatu lembaga pendidikan. TK Islam Terpadu Anak Mandiri didirikan oleh yayasan yang peduli akan pentingnya pendidikan dan akhlakul karimah untuk persiapan anak di masa depan. Di samping itu pengelola pendidikan di TK Islam Terpadu Anak Mandiri tidak tinggal diam, terus berupaya untuk dapat meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dan terus berupaya pula mewujudkan visi dan misi awal didirikannya lembaga pendidikan ini. Menelusuri eksistensi berdirinya suatu lembaga pendidikan, yakni lembaga pendidikan formal, ini tidak terlepas dari latar belakang sejarah berdirinya lembaga tersebut. TK Islam Terpadu Anak Mandiri Palu didirikan pada tanggal 26 april 2010 terletak di JL Mas Mansyur I. No 9 Kelurahan Iere Kecamatan Palu Barat Kota Palu. Lokasi yang berada di tengah-tengah pemukiman ini, memungkinkan kegiatan pembelajaran jauh dari kebisingan suara kendaraan dan ramainya lalu lintas, akses menuju sekolah ini sangat mudah bagi para siswa taupun orangtua. Dengan luas tanah 999 m², digunakan untuk bangunan seluas 221 m² memiliki gedung sendiri yang berupa rumah tinggal. Dengan fasilitas yang memadai, semoga bermamfaat. Amiin. Dengan dukungan semua anggota keluarga besar Bapak H.Muhammad Rusydi

dan Ibu Hj.Hasniati Sanusi, SE., dan atas bimbingan Bapak H.Zainal Abidin Bin.Abd.Rahman dan H. Muhammad Yusuf Bin H.Jala. Serta ibunda Hj. Nuryani Z.A dan Hj. Hasmaeni Sanusi.

Maka berdirilah lembaga penddidkan TK Islam Terpadu Anak Mandiri pada tahun 2010, yang kesemuanya itu di latar belakang :

- a. Keinginan untuk dapat menjadikan anak-anak mampu membaca al-Quran dengan baik dan benar, pada usia dini atau usia (TK) dan menanamkan perilaku dan perbuatan baik akhlakul karimah (akhlak mulia)
- b. Keinginan untuk mencerdaskan anak bangsa melalui program unggulan yaitu mengkedepankan pendidikan al-Quran, sebab dengan mengkedepankan pendidikan al-Quran, pendidikan dan kemampuan yang lainnya akan menyertai aspek-aspek perkembangan anak yaitu aspek agama dan moral, aspek bahasa, aspek sosial-emosional, kognitif, fisik-motorik dan seni, anak cerdas bila pendidikan al-Qurannya baik.
- c. Memberikan wawasan dan paradigma baru di masyarakat akan pentingnya kerjasama dan komunikasi yang intens antar orang tua siswa dan guru-guru untuk kepentingan pendidikan dan pembelajaran anak didik.
- d. Keinginan untuk dapat menjadikan anak-anak mampu membaca al-Quran dengan baik dan benar, pada usia dini atau usia (TK) dan menanamkan perilaku dan perbuatan baik akhlakul karimah (akhlak mulia)
- e. Keinginan untuk mencerdaskan anak bangsa melalui program unggulan yaitu mengkedepankan pendidikan al-Quran, sebab dengan mengkedepankan pendidikan al-Quran, pendidikan dan kemampuan yang

lainnya akan menyertai aspek-aspek perkembangan anak yaitu aspek agama dan moral, aspek bahasa, aspek sosial-emosional, kognitif, fisik-motorik dan seni, anak cerdas bila pendidikan al-Qurannya baik.

- f. Memberikan wawasan dan paradigma baru di masyarakat akan pentingnya kerjasama dan komunikasi yang intens antar orang tua siswa dan guru-guru untuk kepentingan pendidikan dan pembelajaran anak didik.

TK Islam Terpadu Anak Mandiri didirikan oleh yayasan yang peduli akan pentingnya pendidikan dan akhlakul karimah untuk persiapan anak di masa depan. Di samping itu pengelola pendidikan di TK Islam Terpadu Anak Mandiri tidak tinggal diam, terus berupaya untuk dapat meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dan terus berupaya pula mewujudkan visi dan misi awal didirikannya lembaga pendidikan ini.¹

Pada awal berdirinya pada tahun 2010 kami mempunyai peserta didik 15 orang anak, sampai tahun pelajaran ini 2015/2016 jumlah siswa keseluruhan untuk TK Islam Terpadu Anak Mandiri sejumlah 47 anak. Dengan melibatkan guru sebanyak 4 orang yang terbagi menjadi 3 rombongan belajar (rombel), yaitu kelompok bermain 2 rombel, Taman Kanak-Kanak 1 rombel. Ini bukti kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan anak mandiri dengan sejumlah program yang sudah dapat dinikmati hasilnya secara langsung. Semua tidak lepas dari kerja keras kepala sekolah dan guru-guru kami.

¹Nurjanah, Selaku Kepala Sekolah TK IT Anak Mandiri Palu “Wawancara” Pada Tanggal 21 Desember 2021.

2. Visi Misi Tujuan TK Islam Terpadu Anak Mandiri

Setiap program kerja yang di agendakan tentulah berdasarkan pada waktu satu tujuan yang hendak tercapai agar terdapat persamaan persepsi dan mempermudah dalam melaksanakan program tersebut. Maka visi dan misi IT Anak Mandiri adalah :

a. Visi Tk Islam Terpadu Anak Mandiri

Cerdas, Sehat, Berakhlak mulia dan mandiri

b. Misi TK Islam Terpadu Anak Mandiri

1. Melaksnakan pendidikan dan pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi anak.
2. Membiasakan anak menjaga kebersihan dan kesehatan.
3. Membiasakan anak berperilaku sopan dan satun.
4. Membiasakan anak bertanggung jawab melaksanakan tugas yang di berikan.
5. Membiasakan anak mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.

c. Tujuan TK Islam Terpadu Anak Mandiri

Menghasilkan anak-anak yang shaleh dan shaleha, cerdas dan berkhak mulia” Melihat visi,misi dan tujuan TK Islam Terpadu Anak Mandiri, maka dapat dikatakan bahwa sekolah ini sangat memperhatikan nilai nilai karakter anak dan kepribadian terhadap peserta didiknya. Agar mampu menjadikan peserta didiknya dapat memasuki jenjang sekolah selanjutnya dengan tetap memegang nilai-nilai karakter yang di tanamkan sejak dini

oleh guru dengan bekal yang telah anak dapatkan di TK. Sehingga anak akan menjadi peserta didik yang berkualitas untuk menuju jenjang sekolah selanjutnya hingga dewasa.

Tujuan TK Islam Terpadu Anak Mandiri Palu tersebut secara bertahap akan dimonitoring dievaluasi dan dikendalikan setiap kurun waktu tertentu. Selanjutnya tujuan TK Islam Terpadu Anak Mandiri dapat di bakukan dalam standar kompetensi kelulusan {SKL} di lihat dari kami rinci sebagai profil siswa TK Islam Terpadu Anak Mandiri sebagai berikut:

1. Mampu menampilkan kebiasaan sopan santun
2. Mampu mengaktualisasikan dirinya dalam berbagai kegiatan di sekolah
3. Mampu mengerti apa yang diajarkan gurunya
4. Mampu melanjutkan ke SD terbaik sesuai pilihannya melalui pencapaian target pilihan tertentu.

PROFIL TK ISLAM TERPADU ANAK MANDIRI

NAMA Sekolah	: TK Islam Terpadu Anak Mandiri
Alamat	: Jl. MAS MANSYUR I NO.9 Palu
Kode Pos	: 94221
NO. Telp.Sekolah	: 0451-423271
Status Sekolah	: SWASTA
Tahun Didirikan	: 2010
Tahun Beroperasi	: 2010
NAMA Yayasan	: HAKIM AL-RASYD
Kepemilikan Tanah	: Milik Sendiri
a. Status Tanah	: Milik Sendiri
b. Luas Tanah	: 999 m2
Status Bangunan	: Milik Sendiri
Luas Bangunan	: 221 m2

Keadaan tenaga pendidik dan peserta didik di TK Islam Terpadu Anak Mandiri

a. Keadaan tenaga pendidik

Menurut ibu Nurjannah, S.Pd,I kesiapan pendidik TK Islam Terpadu Anak Mandiri oleh pengalaman di lapangan, termasuk juga pengalaman pendidikan yang di tempuh. Hal ini semata-mata untuk meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan dan cara untuk mempersiapkan mental fisik, dalam menghadapi Peserta didik yang mengalami berbagai macam pengaruh negatif baik dari lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga.

TK Islam Terpadu Anak Mandiri diharapkan memeberikan mutu lulusan yang sesuai dengan harapan masyarakat dan orang tua, karena itu peningkatan kualitas pendidikannya terus menerus ditingkatkan, salah satunya mengikut sertakan tenaga pendidik mengikuti pendidikan lanjut kependidikan sarjana.

Tabel 4.1

Keadaan Guru TK Islam Terpadu Anak Mandiri Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Nama	Jabatan	Pendidikan	Mengajar Kelompok	
1	Nurjannah, S.Pd.I	Kepala TK	S 1	KB	B
2	Carolin Izaac, S.Pd.I	Guru	S 1	-	B
3	Fitriana, S.Pd	Guru	S 1	-	B
4	Nina Mariana, S.Pd	Guru	S 1	KB	-
5	Hj. Marni Kadir, S.Pt	TU	S 1	KB	-

Sumber Data: Dokumen TK Islam Terpadu Anak Mandiri Tahun 2021

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa bahwa jumlah guru yang aktif secara keselurukanyang berada di TK Islam Terpadu Anak Mandiri berjumlah 5 orang. Selanjutnya, guru yang berada di TK Islam Terpadu Anak Mandiri ini rata-rata berpendidikan setara 1 (S1).

b. Keadaan peserta didik TK Islam Terpadu Anak Mandiri

Peserta didik sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya, merupakan individu yang belajar sambil bermain. Jadi segala sesuatu yang dilakukan berupa pembinaan, arahan, motivasi dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajarannya pada dasarnya bertolak pada upaya bagaimana mengoptimalisasikan proses pengajaran dan pembelajaran peserta didik tersebut. Peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pendidikan. Sosok peserta didik pada umumnya membutuhkan bantuan orang lain untuk bisa tumbuh dan berkembang kearah kedewasaan. Peserta didik adalah sosok yang selalu mengalami perkembangan sejak lahir sampai meninggal dengan perubahan-perubahan yang terjadi secara wajar.

Tabel 4.2***Keadaan Perkembangan peserta didik TK Islam Terpadu Anak Mandiri***

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Peserta Didik	
		Kelompok A	Kelompok B
1	2010-2011	13	8
2	2011-2012	17	12
3	2012-2013	16	24
4	2013-2014	20	22
5	2014-2015	22	20
6	2016-2017	24	23
7	2017-2018	20	18
8	2018-2019	17	20
9	2019-2020	21	22
10	2020-2021	18	17
11	2021-2022	12	12

Sumber Data: Dokumen TK Islam Terpadu Anak Mandiri 2021

c. Keadaan Sarana dan Prasarana TK Islam Terpadu Anak Mandiri

Penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran yang dilakukan secara efektif dengan mengacu pada proses pembelajaran di sekolah dan sejauh pihak sekolah belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai dilakukan berbagai upaya untuk mengatasinya.

Untuk mengoptimalkan pencapaian tingkat pendidikan yang bermutu, urusan sarana dan prasarana TK Islam Terpadu Anak Mandiri, selalu

mengupayakan fasilitas pembelajaran yang lebih baik dan selalu mengikuti perkembangan yang ada sesuai dengan kebutuhan anak.

Sarana dan prasarana yang tersedia di TK Islam Terpadu Anak Mandiri merupakan hal yang membantu efektifnya proses pembelajaran dan membantu pertumbuhan dan perkembangan anak dalam proses belajar sambil bermain. Apabila sarana dan prasarananya lengkap dan memadai akan memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran dan proses bermain anak di sekolah. Hal utama yang utama tersedia yaitu pengadaan permainan yang menarik minat anak agar guru dapat melihat proses perkembangan anak selama di sekolah. Dengan adanya sarana dan prasarana yang mendukung dapat membantu guru dalam proses penilaian perkembangan peserta didik selama di sekolah.

Untuk mengembangkan sebuah lembaga pendidikan perlu alat yang membantu dan mendukung jalannya suatu proses pembelajaran di sekolah. Sama seperti guru dan peserta didik pada suatu institusi pendidikan formal pada semua tingkat atau level pendidikan, maka sarana dan prasarana juga merupakan suatu fasilitas yang harus disiapkan dan dimiliki oleh TK Islam Terpadu Anak Mandiri, tanpa fasilitas yang cukup memadai maka sulit kiranya untuk mengharapkan proses pembelajaran dengan baik.

Adapun fasilitas sarana prasarana yang ada di TK Islam Terpadu Anak Mandiri penggunaan fasilitas yang ada dapat menunjang pembelajaran aktivitas pembelajaran yang berlangsung. Adapun keadaan sarana dan prasarana TK Islam Terpadu Anak Mandiri dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3***Keadaan Sarana dan Prasarana TK Islam Terpadu Anak Mandiri***

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
	Ruang Kantor	1
	Ruang Kelas	1
	Ruang UKS / Ruang Kelas	1
	Papan Tulis	1
	Toilet	1
	Ruang Pentas Seni	1
	Taman Bermain	1
	Ruang Penyimpanan Permainan	1
	Tempat Whuduh	1
	Gudang	1

Sumber Data: Dokumen TK Islam Terpadu Anak Mandiri Tahun 2021

B. Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Anak Melalui Metode Bercerita

Peran guru adalah mendidik, melati, dan mengajar. Peran guru dalam menjalankan tugas di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua dan mampu menarik simpati anak sehingga apapun yang di pelajari hendaknya dapat menjadi motivasi anak dalam belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat tema yang di ajarkan dapat di terima oleh anak. Tak hanya berperan untuk mengajarkan tema saja, banyak sekali peran guru dalam proses pembelajaran. Peran guru di dalam proses kegiatan belajar mengajar yaitu : guru sebagai pendidik, guru sebagai

pengajar, guru sebagai sumber belajar, guru sebagai fasilitator, dan guru sebagai pembimbing.

Sebagaimana di kemukakan oleh ibu Carolin Izaac mengatakan bahwa:

Guru sebelum memulai cerita dia terlebih dahulu menyiapkan RPPH dan menyiapkan alat peraga agar anak tertarik dengan cerita yang akan diceritakan oleh gurunya. Guru biasanya menyiapkan sehari sebelum proses belajar mengajar dilakukan untuk memudahkan pendidik dalam merencanakan media pembelajaran pada hari berikutnya.²

Selanjutnya wawancara dari ibu Carolin Izaac mengatakan bahwa:

Bahwa peran guru dalam meningkatkan kemampuan belajar anak melalui metode bercerita yaitu : anak lebih fokus perhatiannya, dan guru harus mempunyai alat peraga yang menarik supaya lebih meningkatkan kemampuan daya tangkap dengan menggunakan alat peraga agar anak lebih paham.³

Selanjutnya dikemukakan oleh ibu Fitriana mengatakan bahwa:

Peran guru dalam kelas yaitu mendidik, melatih, dan mengajar anak. Peran guru dalam menjalankan tugas harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua dan mampu menarik simpati anak sehingga apapun yang di pelajari hendaknya dapat menjadi motivasi anak dalam belajar dan guru juga harus kreatif mengenai alat peraga yang akan diperlihatkan kepada anak melalui cerita dongeng yang akan diceritakan dalam kelas.⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang di paparkan oleh ibu carolin izaac penulis dapat menyimpulkan bahwa: peran guru dalam meningkatkan kemampuan anak melalui metode bercerita yaitu guru terlebih dahulu mempersiapkan cerita dan alat peraga guru mengarahkan anak dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga

²Carolin Izaac, selaku guru kelas, “Wawancara” di ruangan kelas TK Islam Terpadu Anak Mandiri, 23 Desember 2021.

³Carolin Izaac, selaku guru kelas, “Wawancara” di ruangan kelas TK Islam Terpadu Anak Mandiri, 23 Desember 2021.

⁴Fitriana, selaku guru kelas, “Wawancara” di ruangan kelas TK Islam Terpadu Anak Mandiri, 25 Desember 2021.

anak dapat membangun karakter baik bagi dirinya serta pemahama anak melalui proses belajar.

Melalui cerita, anak-anak akan muda memahami sifat-sifat mana yang baik dan mana yang buruk sehingga diharapkan mereka akan meneladani karakter-karakter yang positif pada cerita yang disampaikan guru. Langkah-langkah guru dalam meningkatkan kemampuan belajar anak melalui metode bercerita : menetapkan tujuan dan tema cerita, menetapkan bentuk cerita yang dipilih, menetapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam, kegiatan bercerita, mentapkan rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita.

Sebagaimana dikemukakan oleh ibu carolin izaac mengatakan :

Guru mengatakan langkah-langkah dalam metode bercerita awalnya guru menentukan topic cerita yang menarik, guru menyusun kerangka cerita dengan mengumpulkan bahan-bahan cerita, guru kreatif dalam mengembangkan cerita, dan kemudia guru menyusun teks cerita.⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dipaparkan oleh ibu carolin izaac penulis dapat menyimpulkan bahwa, langkah-langkah guru dalam meningkatkan kemampuan belajar anak melalui metode bercerita yaitu, awalnya sesuai tema cerita dan guru mrnyiapkan alat peraga yang akan diceritakan pada anak dan menetapkan bahan dan media yang di perlukan dalam kegiatan bercerita.

Dalam meningkatkan kemampuan belajar anak evaluasi yang digunakan adalah dengan melihat hasil dari kemampuan belajar anak tersebut, jika anak bisa belajar secara baik dan benar maka guru langsung memberikan atau mengumumkan nilai pada anak tersebut. Dari pengalaman penulis, adappun cara pemberian nilai

⁵Carolyn Izaac, selaku guru kelas, “*Wawancara*” di ruangan kelas TK Islam Terpadu Anak Mandiri, 28 Desember 2021.

pada anak disini tidak berupa angka melainkan dengan symbol bintang (*). Nilai tertinggi adalah anak yang mendapat bintang (****) atau dengan bahasa pendidikannya disebut dengan berkembang sangat baik (BSB). Penilaian yang menggunakan tiga bintang (***) yang biasa disebut berkembang sesuai harapan (BSH). Kemudian pada penilaian dua bintang (**) digunakan untuk menyatakan mulai berkembang (MB) pada hasil kerja anak. Serta nilai terendah adalah peserta didik yang mendapat satu bintang (*) yang menyatakan bahwa anak belum berkembang (BB).

Sebagaimana dikemukakan oleh ibu Fitriana mengatakan bahwa:

Evaluasi yang guru lakukan yaitu dengan menanyakan kembali cerita dongeng kepada anak, kemudian anak menceritakan kembali isi dari dongeng tersebut seperti contoh menyebutkan kembali hewan yang ada pada cerita dongeng dan tempat cerita dongeng berada.⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang di paparkan oleh ibu Fitriana penulis dapat menyimpulkan bahwa, jadi dalam menerapkan metode bercerita bentuk evaluasinya adalah dengan melihat sejauh mana anak dapat menguasai isi dongeng yang diterimanya yakni dengan tugas menceritakan kembali dongeng tersebut, dengan kata lain metode bercerita ini juga bisa digunakan sebagai evaluasi.

C. Faktor Penghambat Dan Pendukung Untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Anak di TK Islam Terpadu Anak Mandiri

Setiap proses kegiatan yang mengacu pada teroptimalnya kemampuan anak tentunya tidak terlepas dari berbagai faktor-faktor pendukung maupun penghambat. Adapun faktor pendukung dalam peran meningkatkan kemampuan belajar anak melalui metode bercerita di TK Islam Terpadu Anak Mandiri. Adapun hambatan

⁶Carolyn Izaac, Selaku Guru Kelas, "Wawancara" Di Ruang Kelas TK Islam Terpadu Anak Mandiri, 7 Januari 2022.

guru adalah sebagai berikut: hambatan guru dalam meningkatkan kemampuan belajar anak melalui metode bercerita yaitu antara lain: minimnya pengetahuan para pendidik terkait metode bercerita. Selain itu hambatan dapat di sikapi dengan kreatifitas para pendidik. Hambatan lain adalah kemampuan guru dalam penghayatan yang masih minim, sebagaimana di ketahui bahwa menyampaikan sebuah cerita merupakan salah satu bentuk permainan peran. Ekspresi yang tepat, penjiwaan yang total, dan intonasi yang di sesuaikan akan menjadikan metode bercerita ini hidup, dan menarik bagi anak-anak usia dini. Masalah lain yang juga di hadapi adalah respon anak yang masih belum terbiasa dengan metode bercerita.

Adapun hasil wawancara, penulis ddapat menyimpulkan nmengenai factor pendukung dan openghambat peran guru dalam meningkatkan kemampuan belajar anak melalui metode bercerita di TK Islam Terpadu Anaki Mandiri sebagai berikut:

1. Faktor penghambat

- a. Waktu pembelajaran kurang kondusif

Pada dasarnya kegiatan belajar mengajar adalah sebuah interaksi antara guru dan murid, jadi sudah pasti keduanya memiliki permasalahan-permasalahan dalam menjalankan kegiatan. Problem guru mengenai peran guru dalam meningkatkan kemampuan belajar anak melalui metode bercerita adalah waktu yang sangat sedikit padahal melihat kemampuan anak yang berbeda sehingga memerlukan waktu yang banyak dalam membenahi kegiatan belajar anak melalui metode bercerita.

Sebagaimana dikemukakan oleh ibu fitriana mengatakan bahwa:

Guru menyatakan masalah yang dihadapi yaitu: waktu pembelajaran dibatasi dalam mendengarkan cerita dongeng dan guru memberikan penjelasan tentang isi cerita kepada anak sedangkan waktunya sangat

singkat dan pembelajarannya kurang efektif.ada sebagian anak yang tidak fokus dalam mendengarkan cerita, anak lebih suka dalam pemberian tugas, seperti mewarnai karna anak malas untuk mendengarkan cerita yang di sampaikan guru.⁷

Selanjutnya ungkapan yang sama dikemukakan oleh ibu Carolin Izaac mengatakan bahwa:

Masalah yang dihadapi guru mengenai hambatan anak dalam belajar yaitu waktu pembelajaran yang sangat sedikit dan untuk melihat kemampuan anak yang berbeda-beda harus memerlukan waktu yang banyak untuk meningkatkan kemampuan anak dalam metode bercerita.⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas. penulis dapat menyimpulkan bahwa,

setiap proses pembelajaran tidak akan terlepas dari yang namanya permasalahan dan hambatan-hambatan dalam meningkatkan kemapuan belajar anak melalui metode bercerita yaitu waktu pembelajaran yang sangat sedikit dan untuk melihat kemampuan anak yang berbeda-beda harus memerlukan waktu yang banyak untuk meningkatkan kemampuan anak dalam metode bercerita.

b. Suasana dalam kelas

Guru dalam mendidik anak disekolah permasalahan yang dihadapi yaitu gaya belajar anak yang kebiasaanya susah diatur pada saat belajar sehingga guru sulit untuk mengajak anak-anak mendengarkan cerita dongeng yang diceritakan guru kemudian Susana belajar yang kurang kondusif karena didalam kelas anak-anaki lebih banyak bermain.

Sebagaimana dikemukakan oleh ibu Carolin Izaac mengatakan bahwa:

⁷Fitriana, selaku guru kelas, “*Wawancara*” di ruangan kelas TK Islam Terpadu Anak Mandiri, 10 Januari 2022.

⁸Carolin Izaac, selaku guru kelas, “*Wawancara*” di ruangan kelas TK Islam Terpadu Anak Mandiri, 14 Januari 2022.

Anak sulit diatur didalam kelas pada saat diajak belajar dan mendengarkan cerita dongeng, anak lebih banyak bermain dari pada mendengarkan cerita dogeng yang diceritakan guru.⁹

Selanjutnya ungkapan yang sama dikemukakan oleh ibu Fitriana mengatakan bahwa:

Guru mengatakan dalam membimbing anak di sekolah banyaknya tantangan yang dihadapi guru seperti anak yang malas, cepat bosan dalam mendengarkan cerita yang sama dan sulit diatur untuk diajak belajar.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas. penulis dapat menyimpulkan bahwa, pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas adanya permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru seperti anak sulit diatur pada saat pembelajaran dimulai, anak lebih banyak bermain dan cepat bosan dalam mendengarkan cerita yang sama yang diceritakan oleh guru.

2. Faktor pendukung

a. Kepala TK

Kepala TK sebagai educator atau pendidik dan membimbing guru-guru untuk bisa bekerja sama dalam melaksanakan visi dan misi sekolah, kepala sekolah juga membuat kelengkapan mengajar dengan baik dan lengkap dan kepala sekolah juga mengaplikasikan teknologi informasi dalam system administrasi pendidikan.

Sebagaimana dikemukakan oleh ibu Nurjannah mengatakan bahwa:

Guru dalam menceritakan dongeng harus terlebih dahulu menyiapkan alat peraga sebelum masuk dalam kelas karena dengan alat peraga dapat menarik perhatian anak untuk mendengarkan cerita dongeng yang diceritakan oleh guru.¹¹

⁹Carolyn Izaac, selaku guru kelas, “Wawancara” di ruangan kelas TK Islam Terpadu Anak Mandiri, 17 Januari 2022.

¹⁰Fitriana, selaku guru kelas, “Wawancara” di ruangan kelas TK Islam Terpadu Anak Mandiri, 22 Januari 2022.

¹¹Nurjannah, Selaku Kepala TK, “Wawancara” di Ruangan Kantor TK Islam Terpadu Anak Mandiri, 22 Desember 2021.

Berdasarkan hasil wawancara diatas. penulis dapat menyimpulkan bahwa, sebelum guru masuk ke dalam kelas terlebih dahulu harus menyiapkan alat peraga yang sesuai dengan isi cerita dongeng karena dengan alat peraga dapat menarik perhatian anak dalam mendengarkan isi cerita yang diceritakan oleh guru.

b. Guru

Guru merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya. Agar peserta didik mencapai tingkat kedewasaan dan menjadi pendidik berarti mengemban tugas yang sangat penting, pendidik dapat mengangkat derajat peserta didik setara dengan bangsa yang telah maju. Pendidikanlah yang menanamkan adat istiadat yang baik dalam jiwa peserta didik.

Sebagaimana dikemukakan oleh ibu Carolin Izaac mengatakan bahwa:

Guru harus menciptakan suasana kelas yang mampu menarik perhatian anak untuk mendengarkan cerita dongeng yang diceritakan oleh guru dan guru juga harus kreatif dalam membuat alat peraga sehingga anak lebih tertarik lagi dalam mendengarkan cerita dongeng tersebut.¹²

Selanjutnya ungkapan yang sama dikemukakan oleh ibu Fitriana mengatakan bahwa:

Guru sebelum menceritakan isi dongeng terlebih dahulu memperlihatkan alat peraga pada anak untuk menarik perhatian sehingga pada saat guru menceritakan dongeng anak-anak tidak bosan mendengarkan cerita dongeng tersebut karena guru telah menyiapkan terlebih dahulu alat peraga.¹³

Berdasarkan hasil wawancara diatas. penulis dapat menyimpulkan bahwa, guru harus lebih kreatif dalam membuat alat peraga agar anak tidak bosan dalam

¹²Carolin Izaac, Selaku Guru Kelas, "*Wawancara*" di ruangan kelas TK Islam Terpadu Anak Mandiri, 26 Januari 2022.

¹³Fitriana, Selaku Guru Kelas, "*Wawancara*" Di Ruangan Kelas Tk Islam Terpadu Anak Mandiri, 28 Januari 2022.

mendengarkan cerita dongeng yang diceritakan guru dan guru juga harus bisa menciptakan suasana kelas yang dapat menarik perhatian anak pada saat pembelajaran di dalam kelas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada pembahasan-pembahasan pada bab sebelumnya. Maka peneliti dapat mengemukakan beberapa kesimpulan antara lain sebagai berikut:

1. Peran guru dalam meningkatkan kemampuan belajar anak melalui metode bercerita yaitu: terlebih dahulu guru mempersiapkan cerita dan alat peraga, guru mengarahkan anak dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga anak dapat membangun karakter baik bagi dirinya serta pemahaman anak melalui proses belajar. Melalui cerita, anak-anak akan muda memahami sifat-sifat mana yang baik dan mana yang buruk sehingga diharapkan mereka akan meneladani karakter-karakter yang positif pada cerita yang disampaikan guru. Langkah-langkah guru dalam meningkatkan kemampuan belajar anak melalui metode bercerita
2. Faktor pendukung dan penghambat untuk meningkatkan kemampuan belajar anak di TK Islam Terpadu Anak Mandiri, adalah sebagai berikut:
 - a. faktor pendukung
 - 1) Kepala TK

Sebelum guru masuk ke dalam kelas terlebih dahulu harus menyiapkan alat peraga yang sesuai dengan isi cerita dongeng karena dengan alat peraga dapat menarik perhatian anak dalam mendengarkan isi cerita yang diceritakan oleh guru.

2) Guru

guru harus lebih kreatif dalam membuat alat peraga agar anak tidak bosan dalam mendengarkan cerita dongeng yang diceritakan guru dan guru juga harus bisa menciptakan suasana kelas yang dapat menarik perhatian anak pada saat pembelajaran di dalam kelas.

b. Faktor Penghambat

1) Waktu pembelajaran kurang kondusif

2) Suasana dalam kelas

B. Implikasi Penelitian

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang peran guru dalam meningkatkan kemampuan belajar anak melalui metode bercerita maka peneliti mengemukakan beberapa saran dalam skripsi ini yaitu: guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai sumber belajar, guru sebagai fasilitator, dan guru sebagai pembimbing. Kemudian guru dapat membangun kemampuan belajar anak melalui metode bercerita dengan memperhatikan langkah-langkah metode bercerita yang sesuai dengan perkembangan kemampuan belajar anak dan menetapkan tujuan tema untuk kegiatan bercerita, guru menyiapkan semua peralatan yang diperlukan sesuai dengan rencana.

2. Saran

- a. Bagi pembaca diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu tentang peran guru dalam meningkatkan kemampuan belajar anak melalui metode bercerita
- b. Bagi kepala sekolah diharapkan dapat memberikan arahan pada pendidik mengenai bimbingan tentang peran guru dalam meningkatkan kemampuan belajar anak melalui metode bercerita.
- c. Bagi guru, perlu kiranya guru lebih bervariasi dalam memberikan kegiatan pembelajaran khususnya tentang peran guru dalam meningkatkan kemampuan belajar anak melalui metode bercerita, sehingga anak dapat lebih antusias dan lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Motivasi dan bimbingan serta kreatifitas guru mengenai alat peraga perlu lebih ditingkatkan oleh guru agar dapat memacu semangat belajar anak.

Akhirnya kepada Allah swt. Penulis bermohon semoga kita semua berada dalam lindungan yang penuh magfirah dan rahmat, dan Insya Allah Skripsi ini dapat bermanfaat adanya, Aamiin

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006
- Tanzel Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras 2011
- Bachtiar S. Bachri. *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Pendidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005
- Bangin Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grafindo Persada 2001
- Canny, Seniawan. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Prenaindo, 2002
- Zubaidah Enny. *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta: FIP UNY, 2005
- Fadillah Muhamad. *Desain Pembelajaran Paud*
- Upheksa Ellen. *Peningkatan Keterampilan Menyimak Melalui Metode Bercerita pada Anak*: Universitas Yogyakarta, 2013
- Grace Anata Irlanati. *Ragam Kreasi Boneka Tangan Istimewa*. Jakarta: Dunia Kreasi, 2012
- Harun Rasyid, Mansyur, & Suratno. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009
- Hurlock, E.B. *Perkembangan Anak Jilid 1*. (Alih Bahasa: Meitasari Tjandra & Muslichah Zarkasih). Jakarta: Penerbit Erlangga, 1978
- Hamalik Oemar. *Kemampuan Belajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014
- Iskandarwassid & Dadang Sunendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008
- KKBI. *Edisi Ketiga Jakarta Balai Pustaka*, 2005
- Menteri Pendidikan Nasional. *PP No 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan TK dan SD, 2009
- Moeslichatoen R. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Muhammad Ali. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa, 1995

- Muh. Nur Mustakim. *Peranan Cerita dalam Pembentukan Perkembangan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Pendidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007
- Hamalik Oemar. *Kemampuan Belajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014
- Prof DRS. H. Punaji Setyosari, M. Ed, *Metode Penelitian Dan Pengembangan*
- Sogiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alvabeta CV 2014
- Sayudi, *Teoti Pembelajaran Anak Usia Dini* , Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2014
- Yusdimimal, *Pengertian Kemampuan*, 2011
- Republik Indonesia, “Undang-Undang Ri Nomor 20 tahun 2003 pasal 28 tentang sistem Pendidikan Nasiona. https://id.m.wikisorce.org/Undang-Undang_Republik_Indonesia_Nomor_20_tahun_2003
- Wiyani Ardi Novan & Barnavi, *Format PAUD, Konsep, Karakteristik & Implementasai pendidikan Anak Usia Dini* Cet. II; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014
- Depdiknas, *Standar kompetensi Taman Kanak-Kanak dan Raudhatul Alhfal*, Depdiknas, Jakarta,2004,hlm. 5; dikutip dalam Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* Cet. V; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014
- Direkrorat Pembinaan PAUD 2012 dikutip dalam Helmawati, *Mengenal dan Memahami PAUD* Cet. II; Bandung ; PT Remaja Rosdakarya, 2018
- Yus Anita, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak* Cet. I; Jakarta: Kencana, 2011
- Sujono Nurani Yulianti, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* Cet. VIII; Jakarta Barat; Permata PUri Media, 2016
- Maman Sutarman dan Asih, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini: Filosofi, Konsep, Prinsip dan Aplikasi* Cet, I; Bandung: CV Pustaka Setia, 2016

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. Riwayat Pribadi

Nama : Andriani
TTL : Siney, 28 Oktober, 1997
Umur : 25 Tahun
Alamat : Jl. Lasoso
Agama : Islam
Status Tinggal : Kos

2. Riwayat Pendidikan

SD : 2004 – 2010 : SD.Negeri
SMP : 2010 – 2013 : SMP Negri 4 Tinombo Selatan
SMA : 2014 – 2016 : SMK. SPP Muhammadiyah Siney
Kuliah : 2017 – Sekarang : Pendidikan Islam Anak Usia Dini di IAIN Palu

3. Riwayat Orang Tua

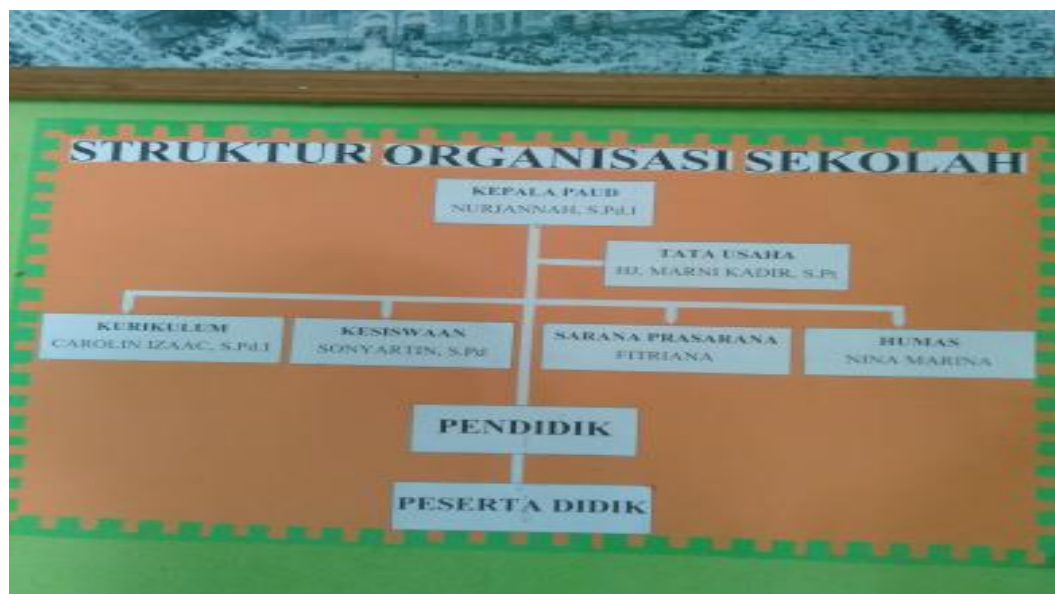
Ayah

Nama : Amrin S. Lampasio (Almarhum)
Pekerjaan : Petani

Ibu

Nama : Nasmia
Pekerjaan : Urusan Rumah Tangga (URT)

DOKUMENTASI



Visi Misi, Tujuan dan Struktur Organisasi Sekolah



Halaman TK Islam Terpadu Anak Mandiri



Wawancara dengan kepala TK Islam Terpadu Anak Mandiri



Wawancara dengan guru kelas TK Islam Terpadu Anak Mandiri

